

**STRUKTUR BAHASA GAUL DI KALANGAN WARIA  
PALEMBANG**

**Skripsi Oleh:**

**Donna Vatriana**

**Nomor Induk Mahasiswa 06003112017**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra dan Daerah Indonesia**

**Jurusan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

**2005**



**STRUKTUR BAHASA GAUL DI KALANGAN  
PALEMBANG**

S  
419.07  
Vat  
S  
C 050 347  
2005



**Skripsi Oleh:**

**Donna Vatriana**

**Nomor Induk Mahasiswa 06003112017**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra dan Daerah Indonesia**

**Jurusan Bahasa dan Seni**

R. 11881  
12163



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2005**

**STRUKTUR BAHASA GAUL DI KALANGAN WARIA  
PALEMBANG**

**Skripsi oleh**

**DONNA VATRIANA**

**Nomor Induk Mahasiswa: 06003112017**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


**Disetujui:**

**Pembimbing 1,**



**Dra. Sri Indrawati, M.Pd.**  
**NIP 131639380**

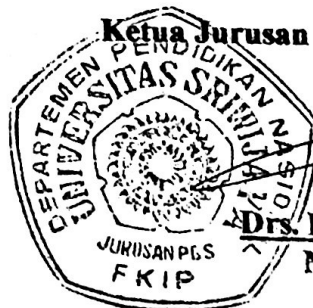
**Pembimbing 2,**



**Drs. Agus Sarifudin, M.Ed.**  
**NIP 131695337900**

**Disahkan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Drs. Kasmansyah, M.Si.**  
**NIP 130937831**

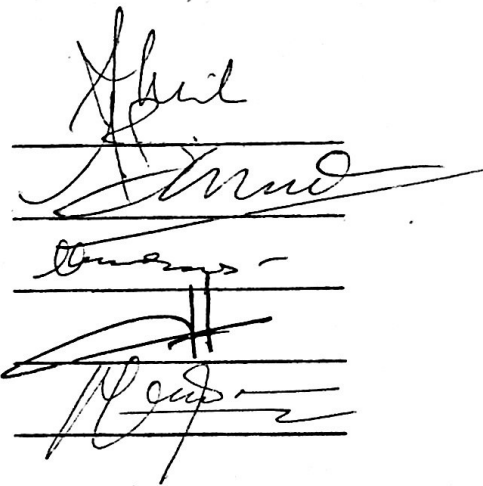
**Telah dan lulus pada :**

**Hari :**

**Tanggal :**

**TIM PENGUJI**

- 1. Ketua : Dra. Sri Indrawati, M.Pd.**
- 2. Anggota : Drs. Agus Saripudin, M.Ed.**
- 3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.**
- 4. Anggota : Drs. Kasmansyah, M.Si.**
- 5. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya.**



**Inderalaya, Februari 2005  
Diketahui oleh  
Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia  
dan Daerah  
Ketua,**



**Dra. Sri Indrawati, M.Pd  
Nip 131639380**



## Kupersembahkan kepada

- ✧ Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
- ✧ Ayah dan Ibu tercinta, yang senantiasa membimbing, mendoakan dan mengharapkan keberhasilaku.
- ✧ Dosen-dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah membimbingku selama ini.
- ✧ Kakak dan adikku, Dora Kurniati dan Doris Novarina, jangan kecewakan orang tua kita.
- ✧ Kekasihku tercinta, Chandra, yang selalu hidup dalam hati dan pikiranku.
- ✧ Teman-teman Angkatan 2000, seperti Deli, Yeyen, Septi serta almamater tercinta.
- ✧ Teman-teman besku, seperti Sarmila, Lucky, Sunarti. Terima kasih atas bantuannya.
- ✧ Semua pihak yang membantu keberhasilanku.

Motto :

Nasib bukanlah semata-mata kebetulan saja tetapi merupakan pilihan; Nasib bukanlah hal yang hanya diharap dan dinantikan namun sesuatu yang harus diraih.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur pada Allah SWT karena berkat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi dengan judul “ Struktur Bahasa Gaul Waria di Kalangan Waria Palembang” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S I) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sri Indrawati, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai Pembimbing I dan Drs. Agus Saripudin, M.Ed sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. M. Djahir Basir, M. Pd, Dekan FKIP Unsri, Drs. Kasmansyah, M. Si, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Siti Salamah Arifin, Pembimbing Akademik, beserta para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya yang bertalian dengan variasi bahasa yang ada dalam masyarakat dalam kajian sosiolinguistik.

Inderalaya, 8 Februari 2005

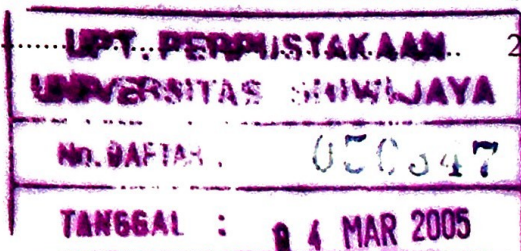
Penulis,

Donna Vatriana



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah.....	5
1.3. Tujuan.....	5
1.4. Manfaat.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Variasi Bahasa.....	6
2.2. Bahasa Gaul.....	8
2.3. Struktur Bahasa Kalangan Waria.....	9
2.3.1. Tinjauan Struktur A.....	11
2.3.2. Tinjauan Struktur B.....	12
<b>BAB III METODE</b>	
3.1. Metode.....	17
3.2. Sumber Data.....	17
3.3. Pengumpulan Data.....	17
3.4. Teknis Analisis Data.....	18
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DATA</b>	
4.1. Hasil Analisis Bahasa Gaul Waria Palembang.....	20
4.1.1. Unsur Struktural (Unsurb A).....	20
4.1.1.1 Kata-kata yang Berakhiran <i>-ong</i> .....	20



4.1.1.2	Kata-kata yang Berakhiran <i>-es</i> .....	31
4.1.1.3	Variasi <i>-no</i> .....	43
4.1.1.4	Variasi <i>-seg</i> .....	47
4.1.1.5	Variasi <i>-dang</i> .....	48
4.1.1.6	Variasi <i>-ang</i> .....	50
4.1.1.7	Variasi <i>-dre</i> .....	52
4.1.1.8	Variasi <i>-reg</i> .....	53
4.1.1.9	Variasi <i>-ese</i> .....	55
4.1.1.10	Variasi Akhiran/Penambahan kata .....	57
4.1.1.11	Variasi <i>-na</i> .....	61
4.1.1.12	Variasi <i>-ene</i> .....	63
4.1.1.13	Reduplikasi Sebagian .....	65
4.1.1.14	Reduplikasi Suku kata .....	66
4.1.1.15	Reduplikasi Perubahan bunyi .....	67
4.1.2.	Unsur semantik (Unsur B) .....	68
4.1.2.1	Istilah yang merujuk pada orang atau sifatnya .....	69
4.1.2.2	Istilah yang merujuk pada tubuh, bagian dan kualitasnya .....	75
4.1.2.3	Istilah yang merujuk pada kegiatan seksual .....	78
4.1.2.4	Istilah yang merujuk pada pola hubungan dan pergaulan .....	81
4.2.	Pembahasan .....	87
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	90
5.2.	Saran .....	92
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		
		94



## LAMPIRAN

<b>1. Rekaman Data Percakapan Waria .....</b>	<b>96</b>
<b>2. Daftar Kata Waria .....</b>	<b>104</b>
<b>3. Biodata dan Foto Waria .....</b>	<b>112</b>
<b>4. SK Dekan FKIP Unsri.....</b>	<b>114</b>
<b>5. Usul Judul Skripsi .....</b>	<b>116</b>
<b>6. Kartu Bimbingan Skripsi .....</b>	<b>117</b>

## ABSTRAK

Variasi bahasa waria adalah salah satu variasi bahasa yang ada dalam masyarakat urban Indonesia yang diciptakan dan digunakan oleh kalangan waria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci unsur struktural yaitu unsur pembentukan istilah dengan kaidah perubahan bunyi yang produktif yang teramalkan dan unsur semantik yaitu penciptaan istilah-istilah baru atau pemberian makna, istilah-istilah umum pada bahasa kalangan waria di Palembang saat ini. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data ini diperoleh dari percakapan antara sesama waria pengguna bahasa salon yang terjadi di salon-salon. Dalam analisis data digunakan metode ubah ujud untuk unsur struktural (unsur A) dan metode acuan (unsur B). Hasil penelitian menunjukkan terdapat berbagai variasi bahasa baik dari segi struktural maupun semantik dalam struktur bahasa gaul di kalangan waria Palembang Terdapat variasi unsur struktural dan unsur semantik dalam bahasa gaul di kalangan waria Palembang. Unsur struktural *-ong* dan *-es* masih sering terpakai. Ada suatu ciri khas bahasa waria Palembang yaitu variasi *-no* yang pada umumnya masih dipakai oleh waria Palembang. Bahasa gaul waria Palembang umumnya mengambil suku kata depan pertama dan menambahkan dengan suku kata yang cocok. Ada beberapa variasi *-dang*, *-ang*, *-dre*, *-ese*, *-na*, *-ene* pada kata-kata *sindang*, *yondrang*, *mandre*, *ngepese*, *bedana*, dan *boseene* yang menurut konteks pemakaiannya berarti atau terbentuk masing-masing dari seperti *sini*, *yo 'ya'*, *mana*, *ngapo* 'mengapa', *bedak*, dan *bosen* 'bosan'. Variasi *-séq* walau jarang dipakai tapi kadang-kadang masih digunakan oleh waria Palembang. Ditemukan adanya reduplikasi sebagian, reduplikasi suku kata, reduplikasi perubahan bunyi dan adanya variasi akhiran/penambahan kata. Ke dalam terdapat 4 jenis istilah yaitu 1) istilah-istilah yang merujuk pada orang atau sifatnya, 2) istilah-istilah yang merujuk pada tubuh, bagian dan kualitasnya, 3) istilah-istilah yang merujuk pada kegiatan seksual, 4) dan istilah-istilah yang merujuk pada pola hubungan dan pergaulan..



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semua menggunakan bahasa. Bahasa membedakan kita dari segala makhluk yang lain. Berbahasa adalah aktivitas sosial. Seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat dalam aktivitas tersebut.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan masyarakat (Chaer, 2000:2). Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, semua yang berada di sekitar manusia mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Di dalam berkomunikasi penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasi terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Kegiatan komunikasi dengan bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Adanya bahasa membuat manusia menjadi makhluk yang bermasyarakat (makhluk sosial) karena kemasyarakatan manusia tercipta dengan bahasa, dibina dan dikembangkan dengan bahasa. Lindgren (dalam Nababan, 1992:1) menyebut bahasa itu sebagai perekat bangsa. Sejalan dengan itu, Broom & Selznik (dalam Nababan, 1992:1) menyatakan bahwa bahasa adalah faktor penentu dalam penciptaan masyarakat manusia.

Bahasa itu beragam dan bervariasi. Variasi bahasa terjadi karena anggota masyarakat penutur yang beragam, dan bahasa digunakan untuk keperluan beragam pula. Terjadinya ragam dan variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya ragam bahasa itu. Wardhaugh (1986:22) mengemukakan bahwa variasi bahasa merupakan seperangkat *item* linguistik yang spesifik atau pola-pola tutur yang

berupa bunyi, kosakata, gramatikal yang dihubungkan dengan wilayah geografi atau grup sosial. Dengan demikian, setiap kelompok masyarakat memiliki seperangkat item linguistik yang khas, yang membedakannya dengan masyarakat pemakai bahasa lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan-perbedaan pemakaian bahasa, baik bentuk maupun makna antara sesama penutur bahasa. Nababan (1992:81) mengatakan bahwa dalam variasi bahasa ada dua pandangan, yaitu variasi yang dilihat sebagai akibat adanya ragam sosial penutur bahasa dan ragam fungsi bahasa itu. Bila penutur bahasa adalah kelompok yang homogen baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, variasi itu tidak ada karena bahasanya seragam. Kemudian, variasi yang sudah ada dapat memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam

Marsudi (dalam Yuningsih, 2002:15) mengatakan bahwa timbulnya variasi bahasa disebabkan oleh faktor-faktor seperti: (1) penutur, (2) masalah yang dituturkan, (3) situasi pertuturan, dan (4) saluran tutur. Keempat faktor itu menentukan jenis variasi bahasa yang digunakan oleh anggota masyarakat tutur dalam interaksi verbalnya dengan anggota lain. Sehubungan dengan itu (Halliday dalam Chaer, 1995:81) membagi variasi menjadi dua macam, yaitu variasi menurut penuturnya yang disebut juga sebagai dialek atau idiolek, dan variasi menurut pemakaian disebut register.

Chaer (1995:85) membagi variasi bahasa berdasarkan tingkat, golongan, status, dan, kelas sosial lainnya menjadi tujuh macam, yaitu: (1) akrolek, (2) basilek, (3) vulgar, (4) kolokial, (5) jargon, (6) ken, dan (7) slang. Penelitian ini, lebih dikhususkan pada bahasa *slang* karena objek penelitiannya adalah bahasa gaul yang digolongkan sebagai bahasa *slang*. Prof. Dr. James Danandjaya ([www.google.bahasagaul.com](http://www.google.bahasagaul.com), 16 Juli 2004) mengategorikan bahasa gaul sebagai bahasa *slang* (ucapan populer), sebuah bentuk bahasa populer yang mengubah makna kata yang sudah ada. Biasanya bahasa *slang* memang lahir dari kalangan



pinggiran. Gejala berbahasa semacam ini lahir dari kebutuhan penutur untuk memperkuat identitas kelompoknya.

Keraf (1987:108) mengatakan bahwa kata *slang* adalah kata-kata nonstandar informal yang disusun secara khas, atau kata-kata biasa yang diubah secara arbitrer, dan *slang* dapat juga didefinisikan sebagai kata-kata kiasan khas yang digunakan dalam percakapan. Kadang kala kata *slang* dihasilkan dari salah ucap yang disengaja, atau terkadang berupa kerusakan sebuah kata biasa untuk mengisi suatu bidang makna yang lain (Keraf, 1987:108).

Sejalan dengan itu, Danandjaya (dalam Sahertian, 2002:6) mengatakan bahwa *slang* biasanya tidak langgeng, artinya setiap masa dapat berubah. Bahasa *slang* sudah dikenal sejak dulu. Misalnya pada tahun 1940 terdapat *slang* yang berbentuk pergantian suku kata terakhir dengan suku kata "se", contohnya "genit" yang menjadi *gense*, kata "apa" yang menjadi *apsek*. Pada tahun 1980-an muncul bahasa *prokem* yang telah diciptakan oleh para remaja di Kota Jakarta. Contoh kata dari bahasa *prokem* adalah kata *gue*, *bete*, *ilfil* (hilang *feeling*), dan *pdkt*. Bahasa *prokem* ini kemudian telah berhasil menjadikan dirinya sebagai bahasa lisan bagi sebagian orang Indonesia yang umumnya tinggal di daerah perkotaan. Dalam hal ini bahasa *prokem* juga dikategorikan sebagai bahasa *slang*. (Raharjo dan Chamber Loir dalam Chaer 1995:88).

Kalangan homoseksual telah pula menciptakan *slang* tersendiri untuk kelompoknya. Mereka menamakan bahasa tersebut bahasa *gaul* dan sebagai subkultur dalam masyarakat urban Indonesia kaum waria juga memiliki bahasa tersendiri bagi kaumnya.

Oetomo (1990:59) mengatakan bahwa waria menggunakan bahasa rahasia untuk (1) menunjukkan keakraban dan perasaan *in-group*, dan (2) bercakap-cakap dalam suasana yang melibatkan adanya orang lain yang dianggap bukan waria dengan tujuan supaya isi pembicaraan tidak diketahui orang lain itu. Biasanya pembicaraan ini berkaitan dengan hal-hal tabu yang dibicarakan di depan umum, seperti seks dan alat kelamin. Contoh "homo" menjadi "hemong" terdapat perubahan struktur yang

menyebabkan kata tersebut menjadi khas dan menarik untuk diteliti. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variasi yang digunakan oleh para homoseksual (*gay* dan waria) adalah variasi bahasa *slang*, yang mereka namakan 'bahasa gaul'.

Pernah ada penelitian tentang bahasa waria di berbagai tempat lain di Indonesia. Budiman (dalam Oetomo, 1990:53) mencantumkan berbagai istilah bahasa waria dan *gay* di Jawa Tengah dalam bukunya tentang seluk beluk homoseksualitas. Atmojo (dalam Oetomo, 1990:53) meneliti bahasa rahasia kaum waria di berbagai kota di Jawa. Dalam penelitian ini peneliti memilih penggunaan bahasa kalangan waria di Palembang. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini menyelidiki bahasa kalangan waria di Palembang, mengingat bahasa rahasia tersebut di setiap daerah di Indonesia berbeda walaupun memang selalu ada sebagian kesamaannya, sehingga bahasa waria yang lazim digunakan di Palembang dapat saja berbeda dengan bahasa waria di Surabaya, Yogyakarta bahkan di Sekayu karena bahasa waria kebanyakan diambil dari bahasa daerah. Contoh bahasa waria Palembang adalah *géles*, *kéges*, *réóng*, yang berasal dari *galak* (mau), *kagek* (nanti), dan *rai* (muka)'.

Peneliti ingin meneliti bahasa waria di salon. Ada kurang lebih 50 salon waria di Palembang. Dipilihnya salon sebagai lokasi penelitian karena salon adalah salah satu tempat ditemukannya bahasa kalangan waria dengan mudah, yang tentu saja penuturnya adalah waria. Karena keterbatasan penulis maka tempat penelitian hanya salon walau sebenarnya masih banyak tempat-tempat lain berkumpulnya waria di Palembang.

Penelitian ini dilakukan secara insidental dalam waktu kurang lebih satu bulan, yaitu 19 November-20 Desember 2004. Observasi ketempat penelitian dilakukan selama seminggu, mulai tanggal 25 Juli-1 Agustus 2004. Dari observasi tersebut didapat 9 salon di Palembang yang dianggap mewakili para waria, yaitu Salon Badariah di Bukit Kecil, Salon Dora di 5 Ulu, Salon Hendra di 7 Ulu, Salon Fiq di rusun Blok 7, Salon Rian di rusun Blok 7, Salon Sarmila di Tangga Buntung, Salon Adang di Tangga Buntung, Salon Surya di Cinde, dan Salon Sunarti di Cinde.

## **1.2 Masalah**

Masalah penelitian ini adalah bagaimana struktur bahasa gaul di kalangan waria Palembang saat ini. Agar lebih terarah dan sistematis masalah ini ditinjau dari segi :

- (1) unsur struktural (unsur A) yaitu struktur pembentukan istilah dengan kaidah perubahan bunyi yang produktif dan teramalkan
- (2) unsur semantik (unsur B) yaitu penciptaan istilah-istilah baru atau pemberian makna, istilah-istilah umum.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci unsur struktural dan unsur semantik. Unsur struktural yaitu unsur pembentukan istilah dengan kaidah perubahan bunyi yang produktif yang teramalkan dan unsur semantik yaitu penciptaan istilah-istilah baru atau pemberian makna, istilah-istilah umum pada struktur bahasa kalangan waria di Palembang saat ini.

## **1.4 Manfaat**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kajian sosiolinguistik dalam hal kreativitas bahasa, kekayaan bahasa dan, usaha memetakan berbagai ragam bahasa yang dipakai dalam masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu model/literatur bagi mahasiswa dalam menambah perbendaharaan kata dan materi/bahan pengajaran baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. 1987. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nababan, Sri Utari. S. 1992 . *Psikolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Oetomo, Dede. 1990. " Bahasa Rahasia Waria Dan Gay Di Surabaya ". Dalam Muhadjir & Suhardi (ed.) *Bilingualisme dan Variasi Bahasa (53-64)*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Lembaran Sastra.
- Rahardi, Kuntjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode Dan Alih Kode*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sehartian, Debby. 2001. *Kamus Bahasa Gaul*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. ✓
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Teknik Analisi Bahasa*. Yogyakarta: Data Wacana University Pres.
- Sogono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sumarsono, Partana P. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- Sutanto, Sunarti. 1995. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Ragam Jurnalistik*. Fakultas Sastra Universitas 11 Maret : Surakarta.
- Tim Penyusun Kamus Besar. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama



Wardhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Black Well.

Yuningsih, Eka. 2002. *Register Jual Beli*. Palembang: FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Unsri (Skripsi).

[www.google.bahasa.gaul.com](http://www.google.bahasa.gaul.com). Diakses 16 Juli 2004.